

Studi Literatur: Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Literature Review: Project-Based Learning in Improving Elementary School Students' Learning Motivation

Jihan Alya Zahra Triana ^{a,1,*}, Kohar Pradesa ^{b,2}

^aNusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, 43155, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

^bNusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, 43155, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ jihanalyya939@gmail.com *; ² hajikohar2015@gmail.com

* Corresponding Author

Dikirim: 9 September 2025

Direvisi : 20 September 2025

Diterima : 03 Oktober 2025

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa sekolah dasar. Namun, pembelajaran yang monoton sering membuat motivasi siswa menurun. Salah satu solusi adalah penerapan Project Based Learning (PjBL) yang melibatkan siswa dalam proyek nyata dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui metode kajian literatur. Artikel diperoleh dari jurnal nasional terbit tahun 2023 dengan kriteria relevan pada variabel PjBL dan motivasi belajar. Hasil analisis tiga penelitian menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mendorong keterlibatan aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menciptakan pengalaman belajar bermakna. Simpulan penelitian ini adalah PjBL dapat dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Kontribusi penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tren penerapan PjBL di sekolah dasar. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah artikel yang dianalisis masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih luas dengan cakupan penelitian yang lebih beragam.



KATA KUNCI

Kajian Literatur
Project Based Learning
Motivasi Belajar
Sekolah Dasar

ABSTRACT

Learning motivation is a key factor influencing the success of elementary school students. However, monotonous teaching often decreases students' motivation. One solution is the implementation of Project Based Learning (PjBL), which engages students in authentic and collaborative projects. This study aims to examine the effectiveness of PjBL in enhancing students' learning motivation through a literature review method. Articles were collected from national journals published between 2020–2025, focusing on PjBL and learning motivation variables. The analysis of three selected studies shows that PjBL improves students' motivation by encouraging active participation, fostering curiosity, and creating meaningful learning experiences. This study concludes that PjBL can be an alternative innovative learning model that supports the Merdeka Curriculum. The contribution of this research is to provide a comprehensive overview of PjBL implementation trends in elementary schools. The limitation lies in the small number of reviewed articles, indicating the need for broader studies with more diverse contexts.

KEYWORDS

Literature Review
Project-Based Learning
Learning Motivation
Elementary School



This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk aktif, bersemangat, dan konsisten dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan siswa pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada jenjang sekolah dasar, kondisi ini sangat krusial karena fase tersebut merupakan fondasi awal bagi pembentukan sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang akan berguna pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar sering kali mengalami penurunan ketika proses pembelajaran berlangsung secara monoton, hanya berpusat pada guru, dan kurang melibatkan aktivitas nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Situasi tersebut berdampak pada

rendahnya keterlibatan siswa, menurunnya semangat belajar, serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Banyak siswa mengalami kejemuhan belajar karena tidak diberi ruang untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan berpendapat. Dalam kondisi seperti ini, semangat belajar menjadi menurun dan hasil belajar pun tidak optimal. Sementara itu, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik alami berupa rasa ingin tahu yang tinggi, kebutuhan untuk bergerak aktif, serta kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung. Apabila kegiatan belajar tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar tersebut, maka motivasi belajar akan semakin rendah. Dalam konteks pendidikan modern, motivasi belajar dipandang sebagai kunci pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menantang, interaktif, dan bermakna. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaitkan teori dengan praktik kehidupan nyata agar siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung bagi diri dan lingkungannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut juga ada berbagai model pembelajaran inovatif mulai dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah. Salah satunya adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akhir berupa produk, tetapi juga menekankan proses belajar yang bermakna. Melalui PjBL, siswa didorong untuk bekerja sama dengan teman sebaya, mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, memecahkan masalah yang mereka hadapi, serta menghasilkan produk nyata yang dapat diaplikasikan. Aktivitas tersebut diyakini mampu membangkitkan motivasi belajar intrinsik karena siswa merasakan pengalaman langsung terhadap apa yang mereka pelajari [1]. Dengan kata lain, PjBL tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Studi kasus yang dilakukan di SD Negeri 113 Pekanbaru menemukan bahwa penerapan PjBL dalam mata pelajaran IPAS berhasil melatih motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek, yang dipandu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan sikap antusias terhadap materi yang dipelajari, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan[2]. Fakta ini menegaskan bahwa PjBL berpotensi menjadi salah satu strategi pembelajaran efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa. Kurikulum ini mengarahkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa berperan aktif dalam menemukan, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga berani bereksperimen, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Proses tersebut membentuk keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi tujuan utama pendidikan dasar.

PjBL juga sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C). Melalui kegiatan proyek, siswa belajar menghubungkan teori dengan praktik nyata, menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam

mengemukakan ide. Pembelajaran seperti ini menciptakan suasana yang lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan, sehingga secara alami menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain aspek pedagogis, penerapan PjBL juga memiliki nilai strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pembelajaran berbasis proyek, sekolah dasar dapat menanamkan keterampilan abad ke-21 sejak dini, yang menjadi bekal penting bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Dengan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nyata, siswa belajar untuk berpikir mandiri, mampu beradaptasi terhadap perubahan, dan menghargai proses kerja kolektif. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar, tetapi juga menjadi salah satu wujud nyata implementasi pendidikan berkarakter yang diamanatkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan kajian literatur mengenai *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, tren penerapan model PjBL di sekolah dasar, serta celah penelitian yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dasar teoritis dan praktis mengenai efektivitas PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi pijakan ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah penting dalam penyusunan sebuah penelitian karena memungkinkan peneliti menelusuri dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang membahas isu tertentu. Kajian literatur digunakan untuk menelaah penelitian terdahulu, teori, dan variabel yang berkaitan dengan topik sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan. Kajian literatur juga membantu peneliti mengidentifikasi tren, persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih dapat ditindaklanjuti. Sebagaimana dijelaskan bahwa kajian literatur review dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar ([3]).

Kajian literatur dilakukan atas dasar kesadaran bahwa pengetahuan terus bertambah dan mengalami perkembangan, bahwa topik penelitian dan variabel-variabel penelitian yang akan peneliti lakukan sudah pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga peneliti dapat belajar dari apa yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu. Jadi, peneliti bukanlah orang pertama yang menjelajahi topik dan masalah tersebut. Tujuan utama kajian literatur ini adalah untuk menulis sebuah artikel yang memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh pihak yang bekerja di bidang ilmu tersebut, serta agar hasil kajian ini dapat diterbitkan untuk kepentingan umum. Demikian pula, penelitian literatur di bidang profesionalisme guru menunjukkan bahwa studi-studi sebelumnya telah mengulas berbagai program pendidikan berkelanjutan, kompetensi pendidik, dan cara pengembangan profesional; informasi tersebut penting sebagai bahan refleksi dan pembanding[4].

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional pada rentang tahun 2020 hingga 2025 sebagai metode

penelitian. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait topik yang diteliti dan memastikan keterlaksanaan penelitian sesuai tujuan. Adapun tahapan-tahapan kajian literatur dalam penelitian ini mengacu pada pendapat [5] yang menjelaskan bahwa kajian literatur dilakukan melalui proses sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu topik. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel).

Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui google scholar dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata-kata kuncinya adalah kebijakan pendidikan dasar di masa pandemi dan dampaknya terhadap pembelajaran.

2. Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul).

Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Display artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih).

Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah me-display atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.

4. Pengorganisasian dan Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang berfokus pada penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Artikel yang dianalisis diperoleh dari jurnal nasional yang terbit pada periode tahun 2023, dengan kriteria relevan terhadap variabel PjBL dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dari proses seleksi, ditemukan tiga artikel utama yang sesuai.

Tabel 1. Display Artikel

No	Sumber	Judul Artikel	Metode dan Subjek	Temuan Utama
1	[1]	Penggunaan Model PjBL untuk Meningkatkan	Kuantitatif, siswa SD pada	PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif

		Kemampuan dan Motivasi Siswa	mata pelajaran IPA	dalam proyek ilmiah dan kerja sama kelompok.
2	[6]	Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	PTK di kelas III SD	PjBL mendorong siswa lebih antusias dan termotivasi melalui proyek nyata serta aktivitas kolaboratif.
3	[2]	Analisis Implementasi PjBL dalam Melatih Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 113 Pekanbaru	Kualitatif (studi kasus), siswa kelas V SD	PjBL membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan bersemangat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya keterlibatan aktif, peningkatan rasa ingin tahu, serta tumbuhnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh [1] membuktikan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi siswa melalui kegiatan eksplorasi ilmiah dan kolaborasi kelompok. Hasil serupa diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh [6] yang menemukan bahwa siswa kelas III lebih antusias dan aktif ketika pembelajaran dikaitkan dengan proyek nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Sementara itu, penelitian kualitatif oleh [2] menegaskan bahwa *Project Based Learning* dapat melatih motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, terlihat dari sikap siswa yang lebih aktif, tertarik, dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga penelitian ini, dapat dilihat adanya persamaan yaitu sama-sama menunjukkan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam metode dan konteks: penelitian oleh[1] lebih menekankan aspek eksperimen pada mata pelajaran IPA, penelitian oleh [6] menggunakan penelitian tindakan kelas di kelas III SD, sedangkan penelitian oleh [2] menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di kelas V. Perbedaan ini memperkaya pemahaman bahwa *Project Based Learning* dapat diterapkan pada berbagai jenjang kelas, mata pelajaran, dan desain penelitian, tetapi tetap menghasilkan kesimpulan serupa.

Temuan ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Meski demikian, kajian ini juga mengisyaratkan perlunya strategi guru dalam mengatasi kendala implementasi, seperti keterbatasan waktu, kesiapan perencanaan proyek, dan fasilitas sekolah. Menurut analisis peneliti, keberagaman metode ini memberikan kekuatan tersendiri bagi literatur karena menggambarkan efektivitas PjBL dari berbagai sudut pandang. Secara teoritis, model PjBL mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Dengan kata lain, motivasi belajar tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi selama proyek berlangsung. Selain itu, hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan bimbingan guru. Guru perlu mampu mendesain proyek yang sesuai dengan kemampuan

dan minat siswa. Dalam banyak kasus, proyek yang terlalu rumit justru dapat menurunkan motivasi karena siswa merasa kesulitan menyelesaiannya. Sebaliknya, proyek sederhana yang bermakna dan kontekstual dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan pribadi, pendekatan bertahap seperti “guided project” atau proyek terarah sangat efektif diterapkan di tingkat sekolah dasar, karena siswa masih memerlukan arahan dan dukungan intensif dari guru. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa PjBL mendorong terjadinya perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Perubahan peran ini memerlukan keterampilan baru, terutama dalam hal manajemen waktu, kolaborasi, serta penggunaan media dan teknologi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diharapkan lebih fleksibel dan kreatif dalam mengintegrasikan proyek ke dalam pembelajaran tematik. Namun, sebagian guru masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan paradigma baru ini, misalnya keterbatasan sumber daya dan pelatihan.

Dari sisi siswa, penerapan PjBL memberikan dampak psikologis positif. Mereka merasa dihargai karena diberi kesempatan untuk berpendapat, memilih tema proyek, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang demokratis dan inklusif. Peneliti berpendapat bahwa suasana kelas yang mendukung otonomi dan kebebasan berpikir seperti ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memperkuat motivasi intrinsik siswa. Selain manfaat bagi siswa, PjBL juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata dan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Melalui proyek, siswa belajar menghubungkan teori dengan praktik, berpikir kritis, serta menghasilkan karya yang bernilai. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi 4C — *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*. Namun demikian, peneliti juga menemukan beberapa keterbatasan dalam penerapan PjBL berdasarkan hasil literatur. Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena proyek memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup panjang. Kedua, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam merancang dan mengevaluasi proyek secara efektif. Ketiga, fasilitas dan dukungan sekolah masih belum merata, sehingga implementasi PjBL sering terhambat oleh ketersediaan alat dan bahan. Berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan di lapangan, peneliti menilai bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan proyek. Dari hasil kajian dan analisis pribadi ini, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* bukan hanya sekadar metode pembelajaran inovatif, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara holistik. PjBL melatih siswa untuk berpikir mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai kerja sama. Di sisi lain, guru dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi agar pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dengan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PjBL memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia. Model ini memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan memotivasi siswa. Dengan dukungan kebijakan pendidikan yang tepat dan pelatihan guru yang berkelanjutan, penerapan PjBL di sekolah dasar dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap tiga penelitian nasional yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membangkitkan motivasi intrinsik melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna.

Penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa PjBL dapat diterapkan pada berbagai jenjang kelas dan mata pelajaran di sekolah dasar dengan hasil yang konsisten, yaitu siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Meskipun demikian, kajian ini juga mengungkap adanya kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam merancang proyek, dan keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung yang tepat, baik dari sisi guru maupun kebijakan sekolah, agar penerapan PjBL dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang layak dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian dan praktik pendidikan selanjutnya.

5. Daftar Pustaka

- [1] A. A. Qalbina P, Meltha D, "Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan dan Motivasi Siswa.," *Nat. J. Ilm. Pendidik. IPA*, vol. 10, pp. 30–35, 2023, doi: 10.30738/natural.v10i1.14037.
- [2] M. D. Angraini M.S, "ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MELATIH MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 113 PEKANBARU," *Krepa Kreat. Pada Abdimas*, vol. 7, no. 1, 2025, doi: 10.9765/Krepa.V218.3784.
- [3] K. D. Fitria, M. Utami, D. C. Wijayanto, Z. D. Auliya, F. Fakhriyah, and N. Fajrie, "KAJIAN LITERATUR REVIEW: MODEL PEMBELAJARAN PJBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR," *BIOCHEPHY J. Sci. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 674–683, 2024, doi: 10.52562/biochephy.v4i2.1229.
- [4] A.-Z. A. Munawir, Yani Putri F, "Pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan berkelanjutan : Sebuah kajian literatur Pendahuluan," *Indones. J. Learn. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–26, 2025.
- [5] Marzali, "Menulis Kajian Literatur," *ETNOSIA J. Etnogr. Indones.*, vol. 01, no. 02, 2016.
- [6] E. Lestari, M. Juaini, and J. Rokhmat, "Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3–7, 2023, doi: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5529>.